



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2535-2544

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pemberian Kredit Kepada UMKM

Angel Natasya Lumban Batu^{1✉}, Rut Agelita Yolanda Silaen², Hamonangan Siallagan³,
Christnova Hasugian⁴, Jesica KD Silitonga⁵, Natalia Damayanti Purba⁶

Universitas HKBP Nommensen

Email: angel.natasya@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penyaluran kredit usaha rakyat kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi yang mengatur penyaluran kredit usaha rakyat memberikan pengaruh positif terhadap nasabah yang menyalurkan pembiayaan modal kerja dan investasi kepada usaha tersebut. Tujuan utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai solusi konkret untuk memajukan sektor UMKM, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memastikan pembangunan berkelanjutan. Peran signifikan KUR dalam mendorong peningkatan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia merupakan pertimbangan penting yang tidak dapat diabaikan.

Kata Kunci: *Prosedur Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, Sistem Akuntansi*

Abstract

This research aims to assess the effectiveness of the accounting information system used in the distribution of people's business credit to micro, small, and medium enterprises (MSMEs). By using a qualitative research approach, the results of research indicate that accounting that regulates the distribution of people's business credit has a positive influence on customers who channel working capital and investment financing to these businesses. The main objective of People's Business Credit (KUR) is as a concrete solution to advance the MSME sector, so that it can increase productivity, encourage economic growth, and ensure sustainable development. The significant role of KUR in encouraging increased productivity of micro, small, and medium enterprises in Indonesia is an important consideration that cannot be ignored.

Keywords: *Credit Procedures, Credit Granting Procedures, Accounting Systems*

PENDAHULUAN

Dalam analisis mendalam oleh Sari et al., (2024), dua pilar pertumbuhan ekonomi dan pemerataan muncul sebagai indikator penting kemajuan suatu negara, khususnya dalam konteks negara-negara berkembang yang berupaya menumbuhkan kesejahteraan bagi penduduknya. Menggemakan etos dasar UUD 1945, yang menyatakan keharusan untuk "memajukan kesejahteraan umum," Indonesia menempatkan peningkatan kesejahteraan kolektif di garis depan agenda pembangunannya.

Di antara berbagai cara individu berkontribusi pada ekonomi yang berkembang, operasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menonjol karena sangat berdampak. Usaha mikro biasanya mempekerjakan kurang dari lima orang, usaha kecil berkisar antara lima hingga sembilan belas karyawan, dan usaha menengah mencakup tenaga kerja dua puluh hingga dua puluh sembilan (Herdiyanti & Assery, 2021). Di Indonesia, UMKM merupakan segmen ekonomi terbesar, memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama selama masa krisis keuangan. Lebih jauh lagi, perusahaan-perusahaan ini berperan penting dalam menciptakan sejumlah besar kesempatan kerja, sehingga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Meskipun demikian, banyak operator UMKM saat ini bergulat dengan tantangan sumber daya keuangan yang tidak mencukupi untuk mendorong pertumbuhan mereka. Faktanya, akses ke keuangan tetap menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis ini.

Menyadari berbagai kesulitan yang dihadapi sektor UMKM dalam mendapatkan pendanaan yang memadai, dan menghargai kontribusi penting yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan ini terhadap perekonomian nasional, pemerintah perlu menerapkan berbagai kebijakan ekonomi yang dirancang untuk memberdayakan UMKM.

Hal ini dapat dicapai terutama melalui penyediaan dukungan kredit usaha yang mudah diakses dengan suku bunga rendah dan proses pengajuan yang mudah. Salah satu inisiatif yang patut dipuji dalam hal ini adalah pembentukan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah tersedia melalui lembaga keuangan perbankan sejak 5 November 2007.

KUR merupakan inisiatif pembiayaan yang dirancang untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang, meskipun memiliki potensi bisnis yang menjanjikan, belum memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman bank tradisional. Program ini memberikan pengakuan kepada usaha dengan prospek yang solid dan kapasitas untuk membayar kembali, sesuai dengan kriteria kelayakan bank (Sunarta et al., 2023; Supeni, 2018). Untuk varian KUR Mikro, peminjam dapat mengakses pinjaman hingga Rp50 juta, dengan suku bunga subsidi pemerintah hanya 6% per tahun. Tersedia opsi pembayaran yang fleksibel, yang memungkinkan jangka waktu musiman atau bulanan, dan peminjam diuntungkan karena tidak adanya biaya administrasi dan biaya provinsi, sehingga menjadikannya solusi keuangan yang sangat mudah diakses.

Sebagaimana disoroti oleh Zuhra & Maresti (2023), Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan inisiatif penting dari pemerintah Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk mendorong penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Menawarkan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif dan persyaratan yang lebih lunak daripada opsi kredit tradisional, KUR memiliki potensi yang luar biasa. Namun, terlepas dari potensinya, keberhasilan pelaksanaan KUR menghadapi beberapa kendala, khususnya terkait dengan sistem akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan dan penyaluran kredit.

Sebagaimana diutarakan oleh HS et al. (2023), sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai kerangka kerja penting dalam suatu organisasi, mengumpulkan dan memproses data transaksional untuk menghasilkan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Akuntansi memainkan peran penting dalam mengukur kinerja bisnis dan mengubah data mentah menjadi laporan keuangan yang komprehensif (Betah et al., 2021). Simamora (2022) secara ringkas mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai mekanisme yang dirancang untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan menyebarkan data transaksi keuangan melalui berbagai format pelaporan. Kehadiran sistem informasi akuntansi yang kuat dalam suatu perusahaan berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang selaras dengan persyaratan bank saat mengevaluasi aplikasi kredit. Hal ini sangat penting dalam pengelolaan KUR

(Kredit Usaha Rakyat), karena mendorong transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi di seluruh proses perolehan kredit. Tanpa adanya sistem akuntansi yang baik, organisasi dapat menghadapi risiko penyalahgunaan dana yang lebih tinggi, ketidakakuratan dalam catatan keuangan, dan tantangan dalam pelaporan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem akuntansi yang digunakan dalam proses penyediaan KUR. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengungkap kerentanan dan hambatan yang ada, yang pada akhirnya menghasilkan rekomendasi perbaikan yang tepat.

Dalam bentangan lanskap global yang luas, keberhasilan program KUR menemukan resonansi dalam upaya paralel yang dilakukan oleh negara-negara di seluruh dunia. Melalui penilaian menyeluruh terhadap kerangka akuntansi yang berlaku, peneliti berupaya menggali praktik terbaik yang dapat dijalin ke dalam jalinan inisiatif KUR, sehingga meningkatkan dampaknya di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhra & Maresti (2023), keberlangsungan bisnis sangat didukung oleh peran akuntansi UMKM dalam ranah pengelolaan keuangan. Pengungkapan ini menonjolkan kebutuhan kritis untuk memastikan bahwa program KUR berfungsi sebagai kekuatan penting dalam memelihara kebangkitan ekonomi nasional.

Lanskap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia ditandai oleh tingkat variabilitas yang signifikan, dengan beberapa bisnis memilih untuk meninggalkan sistem tersebut sepenuhnya, sementara yang lain telah merangkul solusi berbasis komputer yang lebih canggih. Alasan utama keraguan di antara pemilik usaha kecil untuk beralih ke sistem digital ini terletak pada sifat kekeluargaan sebagian besar UMKM, di mana kesederhanaan metode pencatatan dan pelaporan tradisional sering dianggap memadai. Namun, mengingat peran penting sektor UMKM dalam mendorong pertumbuhan PDB Indonesia, sangat penting bagi kita untuk meningkatkan praktik manajemen dalam segmen vital ini. Menerapkan sistem informasi akuntansi bukan hanya peningkatan teknis; itu merupakan kebutuhan mendasar bagi keberlanjutan dan keberhasilan operasi UMKM di negara ini.

Kesimpulannya, penilaian sistem informasi yang digunakan dalam proses pemberian kredit bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki nilai penting tidak hanya bagi lembaga keuangan tetapi juga bagi pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk lembaga pemerintah, pemimpin bisnis, dan masyarakat umum. Pemahaman yang komprehensif tentang sistem akuntansi dalam kerangka program KUR dapat membuka jalan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berdampak yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan kemakmuran UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan metodologi penelitian pengembangan. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan bahan arsip. Untuk mengumpulkan informasi ini, dilakukan tinjauan pustaka yang komprehensif, dengan fokus pada buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data yang dikumpulkan mengikuti kerangka kerja yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman (dikutip dari Zulfirman, 2022), yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan validitas temuan, metode triangulasi sumber diterapkan, dengan membandingkan bukti dokumenter dengan data observasional. Penelitian ini memanfaatkan jurnal dan artikel yang terindeks di Google Scholar, khususnya yang mengeksplorasi peran informasi akuntansi dalam keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting bagi efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SIA berfungsi sebagai mekanisme formal yang digunakan organisasi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan laporan berkualitas tinggi yang memfasilitasi pengambilan keputusan manajemen yang tepat dan menyediakan akses tepat waktu ke informasi penting. Namun, penting untuk dicatat bahwa sifat informasi yang dihasilkan akan sangat bervariasi berdasarkan persyaratan unik setiap bisnis.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting bagi efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SIA berfungsi sebagai mekanisme formal yang digunakan organisasi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan laporan berkualitas tinggi yang memfasilitasi pengambilan keputusan manajemen yang tepat dan menyediakan akses tepat waktu ke informasi penting. Namun, penting untuk dicatat bahwa sifat informasi yang dihasilkan akan sangat bervariasi berdasarkan persyaratan setiap bisnis.

Laporan berkualitas tinggi sangat penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif dan berfungsi sebagai sumber daya penting untuk informasi yang tepat waktu. Sifat informasi yang dihasilkan pasti akan berbeda berdasarkan kebutuhan bisnis tertentu. Akibatnya, sangat penting bagi para pemimpin bisnis untuk memanfaatkan Sistem Informasi

Akuntansi dalam manajemen operasional mereka. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), SIA memainkan peran yang hampir sama pentingnya dengan perusahaan besar. Dalam bidang manajemen perusahaan, sistem ini memberikan landasan yang kuat untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Mereka memfasilitasi pilihan penting mengenai strategi penetapan harga, perluasan pasar, dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, di antara pertimbangan penting lainnya.

Lebih jauh lagi, penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memiliki akses ke data akuntansi yang kuat untuk mengamankan subsidi pemerintah dan pembiayaan tambahan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi (TI) sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan dan wawasan yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan. Merangkul TI tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menghasilkan keuntungan finansial yang nyata bagi bisnis, sebagaimana dibuktikan oleh efektivitasnya yang terbukti. Memang, munculnya otomatisasi komputer siap menggantikan proses manual, mengantarkan era baru produktivitas dan inovasi.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Suyatno (dikutip dari Ain et al., 2024), proses penyaluran kredit KUR Mikro dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis :

1) Pengajuan permohonan kredit

Hal ini meliputi persiapan terhadap aplikasi fasilitas kredit, penyusunan berkas aplikasi kredit yang komprehensif, dan verifikasi kelengkapannya, di samping penyelesaian formulir yang disediakan oleh bank.

2) Analisis kredit

Proses ini meliputi pelaksanaan wawancara, pengumpulan data aplikasi kredit, verifikasi keakuratan informasi, dan penyusunan laporan komprehensif yang merinci. Terdapat 3 cara analisis kredit yang perlu dilakukan menurut Mubin (2022), yaitu :

- a. Tahap analisis kredit, yang dipandu oleh kerangka kerja 5C berfungsi untuk mengevaluasi kapasitas peminjam untuk memenuhi komitmen keuangan. Elemen pertama, *Character*, merangkum reputasi dan integritas peminjam, termasuk riwayat pembayaran utang mereka. Kedua, *Capacity*, memeriksa kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman berdasarkan pendapatan dan arus kas mereka. Ketiga, *Capital*, mencerminkan kepemilikan aset oleh peminjam, yang dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko keuangan atau sebagai sarana pembayaran pinjaman. Keempat, *Collateral*, berkaitan dengan aset yang dapat dijaminkan untuk mengurangi risiko pemberi pinjaman jika terjadi gagal bayar.

- Terakhir, *Condition*, mencakup pengaruh eksternal, seperti tren ekonomi dan industri, yang dapat memengaruhi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban. Dengan mempertimbangkan kelima hal ini, pemberi pinjaman diberdayakan untuk membuat keputusan yang tepat.
- b. Tahap analisis kredit, yang didasarkan pada prinsip 7P, memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai elemen yang memengaruhi kelayakan peminjam. Pertama, *Personality* peminjam diteliti, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab keuangan. Kedua, *Party* melibatkan penilaian reputasi dan kredibilitas semua entitas yang terlibat dalam transaksi, termasuk peminjam dan pihak ketiga yang relevan. Ketiga, *Purpose* dievaluasi untuk memastikan bahwa dana akan dialokasikan untuk usaha yang sah dan berpotensi menguntungkan. Keempat, *Prospect* berkaitan dengan prospek bisnis peminjam di masa mendatang, yang mencakup pertumbuhan dan stabilitas keuangan yang diantisipasi. Kelima, *Payment*, mengukur kapasitas peminjam untuk memenuhi jadwal pembayaran sesuai kesepakatan. Keenam, *Profitability*, menilai sejauh mana bisnis peminjam menghasilkan laba yang memadai untuk memfasilitasi pembayaran pinjaman. Ketujuh, *Protection*, menyelidiki ketersediaan perlindungan atau jaminan, seperti asuransi, yang dapat mengurangi risiko potensial. Dengan mempertimbangkan ketujuh dimensi ini, pemberi pinjaman dapat memperoleh pemahaman holistik tentang kemampuan dan niat peminjam untuk memenuhi kewajiban pinjaman mereka.
- c. Tahap analisis kredit yang dipandu oleh prinsip 3R secara cermat mengevaluasi tiga faktor penting yang menunjukkan kapasitas peminjam untuk memenuhi kewajiban pinjaman. Pertama, konsep '*Returns*' memeriksa profitabilitas bisnis atau investasi peminjam, yang berfungsi sebagai indikator penting potensi mereka untuk menghasilkan pendapatan yang memadai untuk pembayaran kembali. Selanjutnya, aspek '*Repayment*' memeriksa sumber daya keuangan dan arus kas peminjam, memastikan mereka memiliki sarana untuk mematuhi jadwal pembayaran kembali. Terakhir, '*Risk Bearing Ability*' menilai ketahanan peminjam terhadap tantangan eksternal, seperti volatilitas pasar atau pergeseran ekonomi, memastikan bahwa faktor-faktor ini tidak mengganggu kemampuan pembayaran kembali mereka. Dengan mempertimbangkan ketiga dimensi ini, pemberi pinjaman dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang stabilitas

keuangan peminjam dan kemampuan mereka untuk mengelola kewajiban mereka secara bertanggung jawab.

3) Keputusan atas permohonan kredit

Bank berwenang mengevaluasi, menyetujui, atau merekomendasikan permohonan kredit kepada pejabat senior sesuai kebijakannya.

4) Pencairan fasilitas kredit

Pemrosesan pembayaran dan transfer biaya rekening pinjaman, serta fasilitas terkait lainnya, akan segera dimulai setelah permohonan kredit disetujui.

5) Pelunasan fasilitas kredit

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan perjanjian dan sebelum memenuhi syarat untuk jaminan kredit, nasabah diharuskan memenuhi kewajiban tertentu sejak dimulainya kontrak hingga tanggal jatuh tempo kredit.

Ain et al. (2024) menyatakan bahwa seluruh penyaluran kredit oleh Bank akan dijamin oleh Perusahaan Penjaminan yang disepakati sesuai dengan Lampiran III Nota Kesepahaman Bersama Nomor 80/MOU/DIR/2010 tanggal 16 September 2010 tentang Penjaminan Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan penjamin yang ditunjuk untuk peran ini adalah PT. Askrindo dan Perusahaan Penjaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo).
2. Perusahaan penjaminan menerbitkan jaminan secara lancar untuk setiap KUR yang disalurkan bank, memastikan proses yang lancar dan dapat dipercaya bagi semua pihak yang terlibat.
3. Subjek jaminan kredit adalah KUR yang diberikan bank kepada debitur KUR. Pola jaminannya adalah penjamin membayar 70% dari plafon pinjaman dan bank membayar 30%.

SIMPULAN

Temuan kajian ini mengungkap beberapa kesimpulan: 1) Tahap analisis kredit didukung oleh kerangka kerja 5C (character, capacity, capital, capital, collateral, condition), model 7P (personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection), dan kriteria 3R (returns, repayment, risk bearing ability); 2) Proses administrasi KUR Mikro dimulai dari pengajuan kredit, dilanjutkan dengan analisis kredit, pengambilan keputusan, pencairan, dan terakhir pembayaran kembali; 3) Struktur organisasi yang terbentuk sangat efektif dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga memungkinkan penyediaan

layanan yang cepat dan efisien dalam seluruh proses penyaluran KUR Mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, K. S. K., Suprpto, S., & Prasetyo, H. B. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Pada Bri Unit Margoagung Cabang Bojonegoro. 1(22), 98–109.
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere, L. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 282–288.
- Herdiyanti, R., & Assery, S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kedisiplinan Pada Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 171–189. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.xxx>
- HS, W. H., Agus, A., Salsabila, M., & Harahap, N. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(2), 317–324. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.891>
- Mubin, M. A. (2022). Implementasi Prinsip 7P, 3R Dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 66–75.
- Simamora, E. M. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. TOBA PULP LESTARI, Tbk PORSEA. *Journal Information*, 10(3), 1–38.
- Sunarta, D. A., Mukhtar, M., & Dzulkifli. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 29–42.
- Supeni, N. (2018). Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1378>
- Zuhra, S., & Maresti, D. (2023). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM. *JPAMS : Journal of Public Administration and Management Studies*, 1(1), 2023. <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JPAMS>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.
- Copyright @ Angel Natasya Lumban Batu, Rut Agelita Yolanda Silaen, Hamonangan Siallagan, Christnova Hasugian, Jesica KD Silitonga, Natalia Damayanti Purba

<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.